

# Memotret Strategi Bertahan Hidup Kaum Veteran dan Wakawuri di Kota Kendari

Eko Bambang Murdiansyah<sup>1</sup>, Zulfikar Putra<sup>2</sup>, Maudhy Satyadharma<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan PPKn, Universitas Sembilanbelas November Kolaka

<sup>3</sup> Pemuda Panca Marga, Provinsi Sulawesi Tenggara

e-mail: [ekhoputra61@gmail.com](mailto:ekhoputra61@gmail.com)

## Abstrak

Kebaradaan veteran dan wakawuri (janda veteran) terkadang masih kurang diperhatikan oleh pemerintah, walaupun setiap tahun sudah ada sedikit perhatian dari pemerintah terutama di hari-hari kemerdekaan dan perayaan kebangsaan. Sehingga tidak dapat dinafikan bahwa banyak anggota veteran, istri dan para warakawuri (janda veteran) yang ada di Kota Kendari khususnya dan Provinsi Sulawesi Tenggara secara umum cenderung dekat dengan ketidakberdayaan, keterisolasian dan kemiskinan serta termasuk kelompok lanjut usia (lansia) yang sangat rentan secara fisik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis a) gambaran kehidupan veteran dan warakawuri (janda veteran) di Kota Kendari dan sekitarnya dan b) strategi bertahan hidup yang harus dilakukan oleh veteran dan warakawuri di Kota Kendari dan sekitarnya. Jenis penelitian adalah penelitian dengan menggunakan jenis kualitatif deskriptif dan studi pustaka dengan menerapkan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menemukan bahwa a) para veteran dan warakawuri di Kota Kendari sudah tergolong dalam lansia dengan umur rata-rata 55 tahun, dengan rata-rata memiliki anak berjumlah 4 orang yang sebagian besar sudah bekerja dan mempunyai penghasilan sendiri. Para veteran dan warakawuri juga sudah banyak terbantu dalam hal menerima akses kesehatan karena memiliki kartu BPJS Kesehatan dan b) para veteran dan warakawuri hanya menggunakan strategi pasif dan strategi jaringan dalam bertahan hidup. Dengan demikian bahwa veteran dan warakawuri merupakan warga negara yang punya hak yang sama dengan warga negara lainnya, sebagaimana diatur dalam Pasal 34 UUD 1945

**Kata kunci:** *Veteran, Wakawuri, Strategi, Bertahan Hidup*

## Abstract

The existence of veterans and warakawuri (widows of veterans) is sometimes still not considered by the government, although every year there is a little attention from the government, especially on independence days and national celebrations. So it cannot be denied that many veteran members, wives and warakawuri (widows of veterans) in Kendari City in particular and Southeast Sulawesi Province in general tend to be close to helplessness, isolation and poverty and include elderly groups who are very physically vulnerable. This study aims to identify and analyze a) the description of the lives of veterans and warakawuri (widows of veterans) in Kendari City and its surroundings and b) survival strategies that must be carried out by veterans and warakawuri in Kendari City and its surroundings. The research type uses descriptive qualitative type and literature study by applying observation, documentation, and interview techniques. The results found that a) veterans and warakawuri in Kendari City are classified as elderly with an average age of 55 years, with an average of 4 children, most of whom are already working and have their own income. Veterans and warakawuri have also been greatly helped in terms of receiving access to health because they have a BPJS Health card and b) veterans and warakawuri only use passive strategies and network strategies in survival. Thus, veterans and

warakawuri are citizens who have the same rights as other citizens, as stipulated in Article 34 of the 1945 Constitution.

**Keywords :** *Veteran, Wakawuri, Strategies, Survival*

## **PENDAHULUAN**

Negara hadir dalam rangka melindungi serta mensejahterakan masyarakat. Oleh karena itu negara memiliki kewajiban dalam berfasilitasi memenuhi hak setiap warga negara untuk menjamin kesejahteraan setiap warga negara Indonesia. Suatu pemerintahan lahir karena adanya suatu komitmen bersama antara pemerintah dan masyarakat dimana komitmen tersebut hanya bisa dipegang apabila warga masyarakat merasakan bahwa dengan hadirnya pemerintah dapat melindungi, memberdayakan serta mendorong kesejahteraan sebagai bentuk dari pelaksanaan fungsi pemerintah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Ndraha, 2010) menyatakan bahwa pemerintahan yang dibentuk mempunyai dua fungsi dasar yang harus dilaksanakan yaitu fungsi primer dan fungsi sekunder. Fungsi primer atau fungsi melayani yaitu ketika pemerintah wajib dalam menyiapkan jasa pelayanan publik yang tidak bisa diprivatisasikan atau diswastakan termasuk jasa pertahanan dan keamanan, layanan sipil dan layanan birokrasi sementara fungsi sekunder yaitu fungsi untuk memberdayakan yaitu penyedia kebutuhan dan tuntutan yang diperintah akan barang dan jasa yang mereka tidak mampu penuhi sendiri karena masih lemah dan tidak berdaya termasuk penyediaan dan pembangunan sarana dan prasarana sehingga menjadi kewajiban pemerintah untuk menyiapkannya.

Perlindungan sosial adalah salah satu kebijakan pemerintah yang diharapkan mampu mendorong kesejahteraan sehingga setiap masyarakat mampu memenuhi kebutuhan dasar minimal. Salah satu unsur dari masyarakat yang harus diperhatikan terkait kesejahteraan dan jaminan sosialnya adalah veteran. Sebagai salah satu unsur masyarakat yang sangat terkait dengan perjuangan kemerdekaan yang saat ini dirasakan oleh masyarakat hari ini, sudah seharusnya keberadaan veteran lebih diperhatikan oleh negara. Keberadaan veteran terkait kesejahteraan dan jaminan sosial para veteran mengacu pada UU Nomor 15 Tahun 2012 yang merupakan landasan hukum untuk memberikan jaminan agar para veteran mendapatkan hak-haknya sebagai pahlawan khususnya jaminan sosial (Undang-Undang, Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2012 tentang Veteran Republik Indonesia, 2012).

Keberadaan veteran di Indonesia dirangkum dalam suatu organisasi yaitu Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) yang merupakan penghargaan dan penghormatan secara tulus kepada para veteran yang berjuang dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia. Data dari Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) Prov. Sulawesi Tenggara mencatat bahwa jumlah veteran RI terus menerus menurun dari 280 orang di tahun 2021 menjadi 257 di tahun 2022 sementara jumlah veteran yang berdomisli di Kendari berjumlah 23 di tahun 2021 menjadi 20 orang di tahun 2022. Penurunan itu terjadi karena ada anggota veteran meninggal dunia. Keberadaan veteran dan warakawuri (janda veteran) terkadang masih kurang diperhatikan oleh negara dan pemerintah walau setiap tahun sudah ada sedikit perbaikan perhatian dari pemerintah daerah terutama di hari-hari kemerdekaan dan perayaan kebangsaan. Sehingga memang harus diakui bahwa banyak anggota veteran, istri dan para janda veteran (warakawuri) yang ada di Kota Kendari khususnya dan Provinsi Sulawesi Tenggara secara umum cenderung dekat dengan ketidakberdayaan, keterisolasian dan kemiskinan serta termasuk kelompok lanjut usia (lansia) yang sangat rentan secara fisik. Usia veteran yang keseluruhannya sudah lanjut usia juga dapat diklasifikasikan sebagai penduduk lanjut usia (lansia). Secara keseluruhan definisi penduduk lansia adalah penduduk yang berusia lebih dari enam puluh (60) tahun sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia (UU, 2011).

Lansia didefinisikan sebagai suatu situasi atau kondisi yang berlangsung dalam kehidupan manusia. Menua merupakan proses dalam kehidupan manusia, tidak hanya bisa dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. Menjadi tua

bagi seseorang adalah keadaan proses alamiah, yang berarti seseorang akan melewati tiga tahap dalam kehidupannya yaitu masa anak-anak, masa dewasa dan juga masa menjadi tua (Mawaddah, 2020).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk membahas mengenai strategi bertahan hidup sebagaimana yang telah dilakukan oleh Nurlina Subari yang menyimpulkan bahwa strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh janda pedagang di Pasar Sentral Sinjai yaitu melakukan penekanan biaya kebutuhan hidup sehari-hari, melakukan tindakan dengan melibatkan anggota keluarga untuk mencari tambahan penghasilan untuk keluarga serta mencari pekerjaan tambahan seperti membuka salon ataupun menjadi petani penggarap (Subari, Alam, & Alwi, 2022). Studi ini diperlukan untuk mengidentifikasi gambaran veteran dan warakawuri Republik Indonesia di tengah semangat pemerintah untuk memperhatikan dan meningkatkan taraf kesejahteraan seluruh veteran dan warakawuri di seluruh wilayah Indonesia. Hal ini menjadi landasan dalam penelitian ini dikarenakan belum banyaknya penelitian yang mengeksplorasi dan menganalisis fenomena ketidakberdayaan, dan keterisolasian yang cenderung lekat dengan banyak veteran RI yang cenderung dilupakan oleh negara dan masyarakat dalam kenyataan dan fakta yang banyak ditemukan. Penelitian ini juga diinspirasi masih sedikitnya penelitian yang membahas mengenai veteran yang ada di negeri ini. Salah satu penelitian itu telah dilakukan oleh Yumi Zulfitri dan Azmi Fitriasia yang meneliti kondisi dan gambaran veteran RI yang ada di Kota Padang (Zulfitri & Fitriasia, 2020; Zulfitri & Fitriasia, 2020).

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah memotret gambaran terkait veteran dan warakawuri terutama yang bertempat tinggal di Kota Kendari serta menganalisis strategi bertahan hidup yang harus dilakukan oleh para veteran dan warakawuri tersebut dalam perjuangan melawan ketidakberdayaan dan keterisolasian yang melanda mereka di usia yang tidak sepuh lagi

## **METODE**

Jenis penelitian adalah penelitian dengan menggunakan jenis kualitatif deskriptif dan studi pustaka dengan menerapkan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengkategorikan dan mengklasifikasikan berdasarkan analisis secara logis, kemudian ditafsirkan dalam konteks keseluruhan masalah penelitian. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (Sugiyono, 2016).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Kehidupan Veteran dan Warakawuri di Kota Kendari**

Anggota Veteran Republik Indonesia sudah tergabung dalam suatu organisasi yang disebut dengan Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI). Definisi Veteran menurut Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2012 khususnya di Pasal 1 yang menyatakan bahwa Veteran Republik Indonesia adalah warga negara Indonesia yang bergabung dalam kesatuan bersenjata resmi yang diakui oleh pemerintah yang berperan secara aktif dalam suatu peperangan menghadapi negara lain dan/atau gugur dalam pertempuran untuk membela dan mempertahankan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia, atau warga negara Indonesia yang ikut serta secara aktif dalam pasukan internasional di bawah mandat Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk melaksanakan misi perdamaian dunia, yang telah ditetapkan sebagai penerima Tanda Kehormatan Veteran Republik Indonesia.

Anggota Veteran RI sendiri terdiri dari beberapa macam sebagaimana yang diuraikan dalam Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2012 (Pasal 3,4) antara lain :

1. Veteran Pejuang Kemerdekaan RI
2. Veteran Pembela Kemerdekaan RI. Veteran Pembela Kemerdekaan RI terdiri dari :
  - a. Veteran Pembela Trikora
  - b. Veteran Pembela Dwikora
  - c. Veteran Pembela Seroja
  - d. Veteran Pembela lainnya yang ditetapkan dalam Keputusan Presiden

3. Veteran Perdamaian RI.
4. Veteran Anumerta RI. Terdiri dari :
  - a. Veteran Anumerta Pejuang Kemerdekaan RI.
  - b. Veteran Anumerta Pembela Kemerdekaan RI.
  - c. Veteran Anumerta Perdamaian RI

Hak dan kewajiban Veteran RI dijelaskan dalam beberapa peraturan dan akan diuraikan sebagai berikut :

1. Hak yang dimiliki oleh veteran
  - a. Tunjangan/bantuan kesejahteraan sosial setiap bulan yang besarnya ditetapkan dengan peraturan tersendiri. Tunjangan atau bantuan kesejahteraan tersebut diberikan kepada para veteran atau janda apabila veteran yang bersangkutan telah meninggal dunia. Tunjangan itu dirinci dalam Pasal 12 Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2012 yaitu Tunjangan Veteran dan Dana kehormatan yang memang baru diberikan kepada veteran dengan kategori Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia dan Veteran Pembela Kemerdekaan Republik Indonesia.
  - b. Pelaksanaan pemakaman dengan upacara militer atau resmi oleh negara. Semua jenis kategori veteran mendapatkan hak dalam mendapatkan pemakaman di Taman Makam Pahlawan.
2. Kewajiban yang harus dilakukan oleh veteran
  - a. Setia kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
  - b. Memegang rahasia negara serta menjunjung tinggi kehormatan negara.
  - c. Menjunjung tinggi nama baik dan kode etik Kehormatan Veteran Republik Indonesia
  - d. Berusaha menjadi unsur masyarakat yang aktif dalam melaksanakan program pembangunan untuk ketahanan nasional.

Adapun tanda kehormatan yang dimiliki oleh seorang veteran RI dilihat dari wawancara terhadap Ketua DPD LVRI Provinsi Sulawesi Tenggara sebagai berikut

*Negara sudah memberikan kehormatan kepada setiap anggota veteran melalui peraturan yang sudah jelas mulai dari Undang-Undang Nomor tentang Veteran. Yang saya pahami, tanda kehormatan itu adalah tanda yang diberikan oleh negara kepada setiap warga negara yang tergabung dalam kesatuan bersenjata resmi yang diakui oleh negara dan pemerintah dalam membela dan mempertahankan kedaulatan NKRI ataupun berperan aktif dalam pasukan internasional dibawah mandat PBB untuk melaksanakan misi perdamaian dunia. Negara juga sudah lebih memperhatikan para veteran dan wakawuri dengan hadirnya Tunjangan Veteran dan Dana Kehormatan. Sedikit banyak kamipara veteran dan wakawuri yang tergabung dalam Legiun Veteran Republik Indonesia mendapat banyak manfaat dengan adanya perhatian pemerintah, sangat membantu rekan-rekan kami dalam membawa kehidupan mereka selepas bertugas atas nama negara dan bangsa (hasil wawancara, 17 Januari 2023).*

Penelitian ini ingin mendapatkan gambaran kehidupan veteran dan Warakawuri di Kota Kendari yang selama ini belum pernah dikaji dan dieksplorasi dimana para veteran dan warakawuri (janda veteran) tergolong oleh para lansia yang pengaturan terkait kesejahteraan para lansia di Indonesia termaktub dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 dan pengaturan terkait veteran di Indonesia sudah sangat jelas terinci dalam Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2012 tentang Veteran,

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara pada veteran dan janda veteran (warakawuri) yang terkadang dibantu oleh anak/cucu mereka untuk lebih mengintepretasikan maksud pertanyaan yang diajukan. Hasil wawancara tersebut juga dikonfirmasi dengan wawancara terhadap Ketua DPD LVRI dan DPD Piveri Provinsi Sulawesi Tenggara untuk mengkonfirmasi hal tersebut.

Tabel berikut akan menguraikan deskriptif data veteran dan warakawuri yang ada di Kota Kendari yang menjadi informan umum dalam penelitian ini

**Tabel 1 Data Informan Veteran/Warakawuri di Kota Kendari**

No	Nama	Usia	Status	Jumlah Anak	Jumlah Anak Bekerja / Sekolah	Menerima Uang Pensiun dan Tuvet	Mempunyai BPJS
1	Abd. Hafid	82	Veteran RI	3	3 / -	Ya	Ya
2	Simon Ramba	68	Veteran RI	5	4 / 1	Uang Pensiun	Ya
3	Ny. Honde	85	Warakawuri	6	6 / -	Ya	Ya
4	Ny. Piabang	80	Warakawuri	5	5 / -	Ya	Ya
5	Ny. Afi Labaeri	56	Warakawuri	4	3 / 1	Ya	Ya
6	Ny. Fince	61	Warakawuri	6	5 / 1	Ya	Ya
7	Ny. Nurwanti Karim	55	Warakawuri	3	3 / -	Ya	Ya
8	Ny. Rukayah	56	Warakawuri	2	2 / -	Ya	Ya

Sumber : Data Primer (2023)

Keterangan : \* Tuvet : Tunjangan Veteran

Berdasarkan data pada Tabel 2 terlihat dari 8 orang informan umum, terdiri dari 2 veteran RI dan 6 janda veteran (warakawuri).

Dari data pada tabel 2 terlihat bahwa rata-rata usia para informan umum yang terdiri dari para veteran dan warakawuri berusia 68 tahun, dengan usia tertua informan berumur 85 tahun dan usia informan termuda pada tabel 2 diatas berumur 55 tahun. Keseluruhan informan umum ini sudah tergolong dalam usia Lanjut Usia (Lansia).

Sebagaimana yang terdapat pada Tabel 2 terlihat bahwa rata-rata jumlah anak veteran dan warakawuri yang menjadi informan penelitian adalah 4 orang anak, dengan sebagian besar sudah bekerja dan mempunyai penghasilan sendiri. Dari data pada tabel 2 diatas terlihat bahwa seluruh informan mempunyai kartu BPJS Kesehatan yang banyak membantu para veteran dan warakawuri yang sudah tergolong lansia untuk menerima pelayanan dan fasilitas kesehatan di sekitar tempat tinggal mereka.

Data pada tabel 1 memperlihatkan bahwa penghasilan mereka didominasi dari uang pensiun veteran dan tunjangan veteran (tuvet) selain juga dibantu oleh anak-anak mereka yang sudah bekerja dan mempunyai penghasilan. Hanya informan atas nama Pak Simon Ramban Badeng yang tidak mendapatkan tunjangan veteran karena beliau termasuk dalam kategori Veteran Perdamaian RI yang dalam ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2012 tentang Veteran Republik Indonesia belum menerima tunjangan veteran (tuvet) dari pemerintah.

### **Strategi Bertahan Hidup yang dilakukan oleh Veteran dan Warakawuri di Kota Kendari**

Dalam kehidupan berkeluarga, setiap keluarga termasuk keluarga para veteran dan warakawuri juga tidak akan bisa terlepas dari setiap permasalahan (tekanan dan guncangan) terutama yang terkait dengan permasalahan ekonomi maupun sosial. Sehingga setiap keluarga tentu memerlukan strategi dalam bertahan hidup yang cukup handal dalam mengatasi tekanan dan guncangan tersebut. Strategi itu dinamakan sebagai strategi bertahan hidup.

Resmi Setia menyatakan bahwa strategi bertahan hidup adalah sebuah rangkaian tindakan yang dipilih secara standar oleh individu dan rumah tangga menengah ke bawah secara sosial ekonomi (Setia, 2005) Susilawati menyatakan bahwa dalam mendorong peningkatan taraf hidup, seseorang biasanya akan menambahkan dengan jenis pekerjaan lainnya ataupun merubah pola mata pencahariaan. Pola nafkah ganda juga biasanya dilakukan seseorang termasuk perempuan janda (*single parents*) untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga sehari-hari (Susilawati, 2003).

Mira menyatakan beberapa strategi bertahan hidup yang cenderung akan dilakukan oleh orang-orang terbagi dalam tiga model atau bentuk antara lain:

1. Strategi aktif yaitu strategi dalam mengoptimalkan segala potensi yang dimilikinya seperti melakukan pekerjaan tambahan lainnya, memanfaatkan pekarangan untuk

ditanami tumbuhan yang bisa dijual, memperpanjang jam kerja untuk tambahan uang lembur dan lain sebagainya.

2. Strategi pasif yaitu mengurangi pengeluaran keluarga terutama untuk biaya yang dianggap kurang penting untuk memenuhi biaya yang dianggap lebih penting.

Strategi jaringan yaitu strategi dengan memanfaatkan hubungan dengan orang lain seperti memanfaatkan program bantuan dari pemerintah, meminjam uang di bank (kredit usaha), meminjam uang dari tetangga untuk kebutuhan mendesak ataupun mendapat bantuan atau tambahan uang dari anak yang sudah bekerja dalam membiayai kehidupan mereka sehari-hari (Mira, 2019).

Hasil temuan terkait strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh veteran dan warakawuri di Kota Kendari dilakukan berdasarkan hasil wawancara pada para informan tersebut. Beberapa diantaranya akan dikemukakan berikut ini

Salah seorang Veteran RI (Bapak Abdul Hafid, 82 tahun) yang didampingi anaknya Muh. Ilham menyatakan pendapatnya terkait strategi yang dilakukannya dalam bertahan hidup yang diuraikan dalam wawancara sebagai berikut:

Sejak pensiun dan dinyatakan sebagai veteran, sehari-hari, penghasilan saya untuk menopang hidup selama ini ya dari Uang pensiun sebagai tentara, Tunjangan Veteran (Tuvet) dan Dana Kehormatan. Saya tidak ada usaha-usaha lain untuk membiayai kehidupan kami sekeluarga. Yang ada ya itu dicukup-cukupkan oleh ibu semaksimal mungkin. Selama ini ketika anak-anak masih bersekolah dan belum bekerja, ya segitu, saya dan ibu menghidupi ketiga anak kami, Alhamdulillah. Sekarang pelan-pelan, ketiga anak kami yang sudah bekerja, membantu kami jika ada kekurangan biaya kami sehari-hari, Alhamdulillah, anak-anak kami sangat mengerti ketika saya dan istri sedang dalam kesulitan secara ekonomi (Hasil wawancara, 08 Desember 2022).

Veteran lainnya (Bapak Simon) mengungkapkan strateginya bertahan hidup dalam wawancara sebagai berikut:

Sebagai salah seorang veteran yang terkategori veteran perdamaian, yang saya terima setelah pensiun yaitu uang pensiun. Kami belum menerima tunjangan veteran (tuvet) sebagaimana veteran pejuang dan pembela kemerdekaan. Semoga kedepannya, veteran perdamaian seperti saya menerima juga tunjangan veteran. Selama ini selain, uang pensiun, kami juga mempunyai toko kelontong kecil-kecilan dalam membantu kami membiayai hidup dengan anak-anak. Syukurnya anak-anak kami, hanya tinggal satu yang belum bekerja, karena baru lulus kuliah. Selebihnya sudah bekerja dan mempunyai penghasilan sendiri dan bisa membantu kami. Itu sudah lebih dari cukup bagi saya dan istri, karena bisa meninggalkan anak-anak yang berdaya (Hasil wawancara, 05 Desember 2022)

Pendapat senada diungkapkan oleh informan penelitian lainnya, Ibu Rukayah (55 tahun), salah seorang warakawuri di Kota Kendari yang menyatakan pendapatnya sebagai berikut:

Sejak suami saya meninggal dunia tahun 2015, penghasilan kami sebulan hanya dari uang pensiun bapak dan tunjangan veterannya. Sementara Dana Kehormatan kan melekat sama diri pribadi veteran itu sendiri. Saya juga tidak memiliki usaha-usaha lain untuk membiayai kami. Terkadang saya mengikuti arisan, karena ada organisasi istri veteran dan warakawuri (Piveri), yang sedikit banyak membantu kami ketika kami ada butuh uang dan pas kami yang menang arisannya. Selain itu, mungkin sekarang saya suka dibantu oleh anak-anak kami (2 orang) yang sudah mempunyai penghasilan sendiri, hanya saya sendiri tidak memaksakan mereka. Karena mereka sendiri tentu saja mempunyai kebutuhan hidup sehari-hari. Bagi saya, cukup tidak cukup apa yang saya dapat, saya berusaha cukupkan semampu saya. Apa yang saya dapat selama ini dari bapak sampai beliau meninggal, itu semua adalah kebanggaan. Bangga menjadi istri seorang veteran, sekalipun secara ekonomi, belum tentu sejahtera sepenuhnya (Hasil wawancara, 19 Desember 2022)

Wakawuri lainnya, Ibu Fince (61 Tahun) mengungkapkan cara yang dilakukannya untuk dapat bertahan hidup setelah suaminya meninggal, yang dijelaskan sebagai berikut:

Suami saya meninggal di tahun 2018 dan meninggalkan kami dengan 6 anak-anak. Rasanya berat setelah bapak pergi, tapi itu sudah takdir yang Tuhan gariskan kepada kami. Sebagai orang tua tunggal dan diajari oleh bapak semangat veteran, saya harus tetap kuat dan melanjutkan perjuangan hidup untuk membesarkan anak-anak kami. Yang selama ini yang saya lakukan tentu adalah melakukan upaya untuk bertahan hidup. Saya tidak memiliki pekerjaan lain selama ini selain mengurus rumah tangga, sehingga penghasilan kami hanyalah dari uang pensiun bapak dan tunjangan beliau sebagai veteran untuk menghidupi kami bersama enam orang anak. Rasanya sulit dan seperti berhadapan dengan ombak hidup hari-hari, tapi Puji Tuhan, saya diberkahi anak-anak yang tangguh untuk tidak banyak mengeluh dengan apa yang kami terima selama ini. Sekarang dari 6 orang anak yang ada, 5 diantaranya sudah bekerja dan sedikit banyak membantu penghidupan kami. Sisa 1 anak kami yang sedang kuliah di Makassar. Dengan adanya anak-anak yang sudah bekerja dan mempunyai penghasilan sendiri, sangat membantu kami yang hanya tinggal sendiri (Hasil wawancara, 27 Desember 2022).

Warakawuri lainnya, Ibu Afi (56 tahun) menjelaskan strategi bertahan hidupnya yang dilakukan selama ini sebagai berikut:

Suami saya meninggal sejak tahun 2008. Sejak saat itu, saya dan anak-anak harus bertahan hidup semaksimal saya. Saya memiliki 4 orang anak. Sejak saat bapak mereka meninggal, yang kami andalkan adalah uang pensiun dan tunjangan veteran. Saya juga terkadang membantu untuk uang sehari-hari dengan menjahit. Tapi sekarang karena keterbatasan fisik, saya tidak kuat lagi untuk menjahit. Alhamdulillah beberapa tahun terakhir, anak-anak sudah bekerja dan bisa memberikan sedikit penghasilannya untuk bantu-bantu saya dirumah. Karena saya masih menanggung satu anak yang masih kuliah (Hasil wawancara, 03 Januari 2023).

Informan lainnya, salah seorang warakawuri, Ibu Honde (85 tahun) yang didampingi oleh anaknya memberikan penjelasan mengenai strategi bertahan hidup yang selama ini dijalani sebagai berikut:

Alhamdulillah, anak-anak sudah mandiri pelan-pelan ketika suami saya meninggal beberapa tahun lalu. Tapi memang bapak mendidik saya dan anak-anak untuk bersikap hidup sederhana, cukup dari gaji dan uang pensiun setelah beliau pensiun. Sekarang, saya hidup selain dari pensiun suami saya dan tunjangan veteran, anak-anak saya juga terkadang membantu membiayai kehidupan saya. Hal itu menurut saya sangat membantu dalam membiayai kehidupan sehari-hari (Hasil wawancara, 05 Januari 2023).

Penjelasan keempat informan diatas dikuatkan oleh pernyataan informan kunci penelitian ini, Ibu Lily Mufliha (Ketua DPD Piveri Sultra) mengenai upaya-upaya yang selama ini dilakukan oleh para veteran dan warakawuri sebagai berikut:

Hal yang mesti dikenang dulu dari seorang veteran dan keluarga di belakang mereka adalah kebanggaan, kebanggaan dan kebanggaan. Jadi jangan dulu dibahas mengenai kesulitan, kesulitan dan kesulitan. Sekalipun faktanya memang seperti itu. Banyak dari anggota kami (istri veteran dan warakawuri) hidup sederhana dengan segala kesulitan yang mendera mereka. Jadi kalau wawancara dengan para warakawuri khususnya ya pasti terbayang gimana pusingnya mereka mengatur segala biaya yang terkadang hanya didapat dari uang pensiun suaminya serta tunjangan veteran yang terkadang tidak pernah cukup untuk menutupi pengeluaran hari-hari mereka. Cerita-cerita mereka itu juga saya juga alami sampai hari ini. Alhamdulillah, jika ada juga para veteran dan warakawuri yang sedikit bernafas lega, entah karena anak dan cucu mereka sudah bisa bekerja dan membantu sedikit-sedikit orang tua mereka sehingga bisa kuat dan tegar di usia sepuh mereka. Harus diakui memang sebagai organisasi, Piveri (Persatuan Istri Veteran Republik Indonesia) tidak banyak membantu dari sisi perekonomian para anggota selain

menyemangati hidup mereka dengan silaturahmi, arisan dan mengikuti beberapa kegiatan kebangsaan sebagai konsekuensi dari istri anggota veteran seperti Upacara 17 Agustus, Hari Pahlawan dan lain sebagainya. Di pertemuan bulanan yang biasanya kami lakukan di hari Sabtu, biasanya kami rangkai dengan kegiatan arisan, yang bertujuan untuk silaturahmi dan terkadang bisa membantu rekan-rekan sesama istri veteran atau para janda veteran (Warakawuri) ketika dia terpilih sebagai pemenang arisan bulanan tersebut yang bisa digunakan untuk membiayai kebutuhan-kebutuhan mereka pada saat itu. Tapi arisan ini hanya bagian kecil dari silaturahmi kami, selain untuk menguatkan mental dan moral kami sebagai keluarga besar veteran dan warakawuri yang jumlahnya setiap saat selalu berkurang dikarenakan ada anggota yang meninggal dunia. Saya pribadi berharap, kedepannya, para anggota veteran dan warakawuri lebih diperhatikan oleh pemerintah daerah, bukan hanya sebagai bagian dari perayaan seremonial (Hasil wawancara, 17 Januari 2023).

Pernyataan ketua DPD Piveri Sultra diperkuat oleh pernyataan ketua DPD LVRI Sultra terkait strategi para veteran dan warakawuri dalam bertahan hidup. Sebagaimana kutipan berikut:

Ya, kalau untuk kesejahteraan, belum semua anggota veteran dan warakawuri bisa benar-benar dikatakan sejahtera. Banyak memang diantara anggota kami yang benar-benar seharusnya lebih diperhatikan oleh pemerintah daerah. Negara juga sudah banyak memberikan kepada kami atensi seperti tunjangan veteran dan uang pensiun yang bisa dipergunakan para veteran dan para warakawuri ketika veteran itu sendiri sudah meninggal, selain Dana Kehormatan (Dahor) yang menjadi tunjangan khusus untuk individu veteran itu sendiri. Pemerintah daerah dan pihak swasta juga terkadang memperhatikan kami, para veteran dan warakawuri walaupun menurut saya pribadi, masih sebatas seremonial ketika ada acara kenegaraan seperti HUT RI, Hari Pahlawan dan sebagainya. Perhatian itu ada dan kami sebagai pribadi dan organisasi sangat mengapresiasi setiap bantuan, perhatian dan dukungan kepada pribadi veteran maupun organisasi. Namun tetap saja secara keseluruhan, belum mendorong secara signifikan adanya perubahan dalam taraf kesejahteraan sebagian besar anggota kami (para veteran dan warakawuri tersebut). Ibaratnya, kami dulu berjuang untuk merebut, mempertahankan dan menjaga nama baik negara untuk perdamaian dunia, dan sampai hari ini sebagian besar para veteran dan keluarganya juga harus terus berjuang untuk mempertahankan hidup dan kehidupannya supaya masuk dalam kategori layak dan sejahtera (Hasil wawancara, 17 Januari 2023).

Penjelasan dari beberapa informan penelitian (veteran dan warakawuri) dan dikonfirmasi dengan Ketua DPD LVRI Pro. Sultra terkait keadaan para veteran dan warakawuri menegaskan temuan penelitian yang telah dilakukan oleh Yuni Zulfitri dan Azmi Fitriasia yang menyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi di Kota Padang dalam kondisi menengah ke bawah. Secara keseluruhan, gambaran kehidupan veteran di Kota Padang dan sekitarnya belum dapat dikatakan sejahtera dan layak dikarenakan mereka hanya berpatokan pada tunjangan veteran yang diberikan setiap bulan (Zulfitri & A. Fitriasia, 2020).

Tabel berikut akan menguraikan mengenai strategi-strategi yang dilakukan oleh para veteran dan warakawuri di Kota Kendari dan sekitarnya dalam bertahan hidup

Tabel 2 Strategi dari Veteran dan Warakawuri dalam bertahan hidup

No	Strategi	Penjelasan
1	Strategi Aktif	Keseluruhan informan penelitian yang memang sudah berusia lanjut usia (lansia) tidak memiliki penghasilan lain selain berharap dari uang pensiun, tunjangan veteran (tuvet) dan dana kehormatan (dana khusus untuk pribadi veteran tertentu). Pernah ada salah seorang informan penelitian (warakawuri) mencari tambahan dengan menjahit namun karena usia sudah tua, pekerjaan itu sudah dihentikan karena keterbatasan fisik. Ada juga salah seorang informan penelitian (veteran) yang membuka usaha (toko kelontong) untuk menambah penghasilan keluarga
2	Strategi Pasif	Keseluruhan informan penelitian selalu menerapkan hidup sederhana. Sebisa mungkin menahan diri untuk tidak mengeluarkan uang untuk kegiatan-kegiatan yang belum mendesak dan penting.
3	Strategi Jaringan	Para informan penelitian memanfaatkan kegiatan arisan seperti arisan veteran dan warakawuri untuk menambah pendapatan bulanan, Selain itu, anak-anak para veteran dan warakawuri yang sudah bekerja dan mempunyai penghasilan sendiri selalu menyisihkan pendapatan mereka untuk orang tua mereka (veteran dan warakawuri).

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan pada data Tabel 2 memperlihatkan bahwa mayoritas informan penelitian sedikit menerapkan strategi aktif dalam bertahan hidup dikarenakan keterbatasan fisik mereka di usia yang tergolong lansia. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang telah dilakukan oleh Fitrianingrum dan Legowo yang menyimpulkan bahwa para lansia kedung tarukan baru kecamatan Gubeng, Surabaya sudah kurang menggunakan strategi aktif dalam bertahan hidup yang disebabkan oleh keterbatasan fisik karena umur (Fitrianingrum & Legowo, 2014).

Temuan penelitian yang menemukan bahwa para veteran dan warakawuri yang sudah tergolong lansia tidak lagi aktif bekerja sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Affandi yang menyatakan bahwa para penduduk yang berusia lanjut usia (lansia) yang masih aktif bekerja dikarenakan ditunjang oleh beberapa hal diantaranya faktor kesehatan yang masih memungkinkan dan adanya beban anggota keluarga yang tidak mampu yang harus ditanggung oleh lansia (Affandi, 2019). Temuan penelitian ini menemukan bahwa para veteran dan warakawuri yang menjadi informan penelitian ini tidak memiliki beban anggota keluarga yang belum bisa menghidupi diri sendiri, seperti beberapa tahun lalu sehingga terjadi kecenderungan para informan penelitian ini tidak lagi aktif dalam bekerja mencari nafkah dan penghasilan keluarga. Alasan lain para informan penelitian ini tidak lagi menggunakan strategi aktif dikarenakan keterbatasan fisik dan usia lanjut yang menghalangi untuk aktif bekerja untuk dapat bertahan hidup seperti keadaan mereka beberapa tahun yang sebelumnya.

Temuan penelitian lain berupa strategi bertahan hidup lainnya yang digunakan oleh para veteran dan warakawuri yaitu strategi jaringan yaitu strategi bertahan hidup dengan membuat hubungan baik dengan orang lain. Bentuk dari strategi jaringan yang digunakan oleh para veteran dan warakawuri dalam bertahan hidup seperti anak-anak yang sudah bekerja dan memperoleh penghasilan kadang turut membantu secara rutin dalam membiayai pengeluaran keluarga. Hampir seluruh informan (veteran dan warakawuri) yang diwawancarai menyatakan bahwa beban yang selama ini mereka pikul menjadi berkurang karena sumbangan rutin dari anak-anak serta cucu mereka. Sedangkan bentuk lain dari strategi jaringan seperti menggunakan dana arisan veteran/warakawuri kurang bisa dimanfaatkan secara optimal dalam menopang pengeluaran mereka, dikarenakan semangat mengikuti arisan veteran/warakawuri setiap bulan adalah menjalin silaturahmi diantara para veteran dan warakawuri yang ada di Kota Kendari dan sekitarnya. Strategi jaringan dalam bertahan hidup yang menjadi salah satu temuan penelitian ini juga sejalan dengan temuan

penelitian yang telah dilakukan oleh Wibawa dan Wihartanti yang menyatakan bahwa strategi jaringan juga dilaksanakan oleh perempuan sebagai Kepala Keluarga di Kec.Gesi Kab.Sragen (Prasetya & Vivin, 2018).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, maka disimpulkan bahwa

- Para veteran dan warakawuri di Kota Kendari sudah tergolong dalam lansia dengan umur rata-rata 55 tahun, dengan rata-rata memiliki anak berjumlah 4 orang yang sebagian besar sudah bekerja dan mempunyai penghasilan sendiri. Para veteran dan warakawuri juga sudah banyak terbantu dalam hal menerima akses kesehatan karena memiliki kartu BPJS Kesehatan
- Para veteran dan warakawuri hanya menggunakan strategi pasif dan strategi jaringan dalam bertahan hidup. Mereka tidak lagi menggunakan strategi pasif karena keterbatasan fisik dan usia lanjut
- Keberadaan veteran dan warakawuri tidak dapat dinafikan bahwa mereka juga merupakan warga negara yang punya hak yang sama dengan warga negara lainnya, sebagaimana diatur dalam Pasal 34 UUD 1945

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah terlibat dalam penelitian baik langsung maupun tidak langsung. Terkhusus kepada pihak informan yang telah memberikan informasi sehingga penyusunan artikel ini dapat selesai sebagaimana yang diharapkan. Pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan sehingga dapat berjalan dengan lancar serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan. Semoga Allah memberikan balasan yang setimpal dari usaha dan kontribusi yang telah dilakukan sehingga kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik dan lancar

## DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penduduk Lanjut usia memilih Untuk Bekerja. *Journal of Indonesian Applied Economic*, 3(2).
- Fitrianingrum, E., & Legowo, M. (2014). Strategi Bertahan Hidup Janda Lansia. *Paradigma*, 2(3), 5.
- Mawaddah, N. (2020). Peningkatan Kemandirian Lansia Training Terapeutik di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang Nurul. *Hospital Majapahit*, 12(1), 32-40.
- Mira. (2019). *Strategi Bertahan Hidup Janda di desa lambara Harapan Kecamatan Burau Luwu Timur*. Makassar: Pasca sarjana Iniversitas Negeri Makassar.
- Ndraha, T. (2010). *Metodologi Ilmu Pemerintahan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetya, R., & Vivin, L. (2018). Strategi Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) Dalam Menciptakan Kemandirian Ekonomi Keluarga di Desa Gesi Kabupaten Sragen . *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 57-62.
- Setia, R. (2005). *Gali Tutup Lubang Itu Biasa: Strategi Buruh Menanggulangi Persoalan dari Waktu ke Waktu*. Bandung: Yayasan Akatiga.
- Subari, N., Alam, A., & Alwi, A. (2022). Mekanisme Survival dan Modal Sosial Pedagang Bersama Janda di Pasar Sinjai. *Jurnal Analisa Sosiologi* , 11(4), 723-748.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan .* Bandung: Alfabeta.
- Susilawati, N. (2003). *Sosiologi Pedesaan*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Undang-Undang. (2011). Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
- Undang-Undang. (2012). Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2012 tentang Veteran Republik Indonesia.
- Undang-Undang. (2012). Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2012 tentang Veteran Republik Indonesia.
- UU. (2011). Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

- Zulfitri, Y., & A. Fitrissia. (2020). Veteran Kota Padang: Studi Sosial Ekonomi. 1982-2018. Padang.
- Zulfitri, Y., & Fitrissia, A. (2020). Veteran Kota Padang: Studi Sosial Ekonomi. *Jurnal Kronologi*, 2(3), 1982-2018.
- Zulfitri, Y., & Fitrissia, A. (2020). Veteran Kota Padang: Studi Sosial Ekonomi. 1982-2018. Padang.